

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 10, November 2023****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10183676)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10183676>**

Pengaruh *Emotional Quotient* Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Mimika

Thesa Aulia Pandung Radha^{1*}, Ahmad², Novita Maulidya Jalal³^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia*Email: Thesaradha@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri individu untuk melakukan suatu usaha tertentu dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam belajar. Hasil maksimal dapat diperoleh apabila individu mempunyai kemampuan untuk memahami keadaan dan kondisi dirinya. Kemampuan untuk memahami dan mengendalikan keadaan dan perasaan yang dialami disebut dengan kemampuan *Emotional quotient*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *emotional quotient* terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Mimika. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 283 siswa SMA Negeri 1 Mimika kelas XI dan XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *emotional quotient* terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Mimika. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu psikologi terlebih khusus pada bidang psikologi Pendidikan untuk membantu siswa mengontrol dan mengelola emosi agar memiliki motivasi dan semangat dalam belajar.

Kata kunci: Emotional quotient, Motivasi belajar, Siswa

Article Info

Received date: 25 October 2023

Revised date: 10 November 2023

Accepted date: 19 November 2023

PENDAHULUAN

Tujuan negara Indonesia adalah menciptakan generasi bangsa yang cerdas. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan generasi-generasi yang cerdas yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kata yang diidentikkan dengan belajar. Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan potensi diri individu. Kata pendidikan berawal dari kata dasar didik (mendidik) yang bermakna mengajar (Nurkholis, 2013). Pendidikan adalah suatu upaya yang direncanakan oleh individu dengan tujuan mempelajari suatu hal secara sadar untuk mengembangkan kemampuan diri. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri (JDIH BPK).

Dalam Pendidikan terdapat satuan Pendidikan yang terdiri dari jalur pendidikan formal, informal, serta nonformal. Dalam satuan pendidikan terdiri dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan merupakan hak asasi bagi warga negara yang sangat berperan penting bagi kemajuan suatu negara (Aprima et al., 2019). Pemerintah sendiri mendukung terlaksananya program pendidikan bagi masyarakat. Dalam kebijakan yang dikeluarkan, Pemerintah menyusun suatu program wajib belajar selama 12 tahun, diawali dari jenjang sekolah dasar (SD) hingga jenjang sekolah menengah atas (SMA). Dukungan pemerintah dapat dilihat melalui peraturan di undang-undang dasar tahun 1945 pasal 1 dan 2 yang membahas setiap masyarakat Indonesia memiliki hak memperoleh pendidikan dan wajib untuk mengikuti Pendidikan dasar

yang dibiayai oleh pemerintah. Riady menjelaskan bahwa terdapat 1.364 anak di Kabupaten Blitar yang tidak mau melanjutkan pendidikan mereka dikarenakan tidak adanya motivasi dari dalam diri dan juga dari lingkungan keluarga (detik jatim,2023).

Adanya kesempatan yang diberikan oleh pemerintah dalam menempuh Pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang maju dan sukses untuk membangun perkembangan bangsa. Terciptanya generasi bangsa yang sukses tentu berawal dari kegigihan individu untuk sukses pula. Kesuksesan dapat diperoleh karena didasari oleh motivasi serta tujuan setiap individu. Untuk meraih kesuksesan individu melakukan salah satu upaya yaitu belajar. Segala usaha dan upaya yang dilakukan oleh individu dalam belajar timbul karena adanya motivasi. Motivasi merupakan faktor pendorong semangat bagi siswa dalam belajar (Fauziah et al., 2017). Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang memicu timbulnya rasa semangat untuk belajar (Andriani & Rasto, 2019) Motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam melakukan usaha tertentu dalam belajar sehingga memperoleh sesuatu (Nirmala, 2021).

Motivasi selalu berkaitan erat dengan tujuan. Adanya tujuan besar yang ditargetkan akan membuat individu untuk melakukan usaha yang besar pula dalam mencapai tujuan atau target tersebut (Suharni & Purwanti, 2018). Target yang direncanakan dapat berupa target jangka pendek dan target jangka Panjang. Adanya target yang direncanakan mempermudah individu untuk menyusun langkah yang hendak dilakukan untuk merealisasikan setiap target yang ada. Adanya motivasi yang tinggi dalam diri individu memberi semangat dan rasa optimis dalam meraih target yang diharapkan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung rajin mengerjakan tugas, memiliki perasaan senang dan rajin untuk belajar, mampu mengatasi kesulitan yang dialami, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta memiliki pendirian yang teguh dan mempunyai target jangka Panjang (Maryanto et al., 2013). Terbentuknya motivasi dalam diri dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Risdayanti & Duryati, 2022). Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari lingkungan baik itu orangtua, teman, maupun orang lain disekitar individu tersebut. Dukungan dan juga bantuan dari orang lain akan memberikan dampak pada psikologis individu dan memberi dampak pada motivasi yang dimiliki. Faktor internal adalah faktor yang timbul dalam diri sendiri. Faktor internal dapat berupa kondisi fisik atau psikis, minat, dan juga kecerdasan yang dimiliki.

Goleman memaparkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) memberikan dampak hanya 20% terhadap kesuksesan individu, sedangkan 80% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lain. Salah satu faktor yang memiliki peran besar yaitu kecerdasan emosional (Suharni & Purwanti, 2018). *Emotional quotient* merupakan kemampuan untuk mengelolah emosi dengan baik (Hanifa, 2017). *Emotional quotient* adalah kemampuan Individu dalam mengenali emosi diri dan orang lain, kemudian mampu untuk mengolah dan mengontrol emosi tersebut dengan baik (Kusuma & Rizki, 2017). *Emotional quotient* adalah kemampuan individu untuk mengendalikan segala perasaan yang ada dalam dirinya (Utama, 2018). Kemampuan dalam mengendalikan perasaan yang dialami dapat mengontrol perilaku yang dilakukan. Kecerdasan emosional mendorong individu untuk menganbil suatu keputusan serta Tindakan positif yang bermakna (Ahmad, 2015). Individu yang memiliki kemampuan *emotional quotient* yang baik cenderung mampu untuk mengenali diri, mengontrol diri, dan mengelolah setiap emosi yang dirasakan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA negeri 3 Tangerang Selatan menunjukkan kemampuan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar mereka (Sarnoto & Romli, 2019). Penelitian juga dilakukan terkait Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Bimbingan

Dharma pada Pemuda Buddhis Vihara Dhyana Maitreya Kota Medan Tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan dimana *emotional quotient* juga memiliki pengaruh dalam mendorong motivasi belajar pemuda Buddhis yang ada di kota Medan (Henny et al., 2021). Penelitian serupa juga dilakukan terkait Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yang Bersekolah Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan hasil bahwa *emotional quotient* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dimana siswa yang mampu mengenali emosinya cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi (Risdayanti & Duryati, 2022).

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti kemudian tertarik melakukan penelitian terkait Pengaruh *Emotional Quotient Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Mimika*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *emotional quotient* terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Mimika. Sehingga berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu Hipotesis alternatif (Ha: terdapat pengaruh antara *emotional quotient* dengan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Mimika, dan H₀ : tidak terdapat pengaruh *emotional quotient* terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Mimika).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Mimika, dengan populasi siswa kelas XI dan XII sebesar 1.025 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu 283 siswa yang dipilih menggunakan Teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar (Permatasari, 2022). Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri individu yang memberikan kesadaran untuk melakukan suatu usaha untuk mencapai target dalam pembelajaran. Skala kedua yang digunakan yaitu skala *emotional quotient* (Yusuf, 2021). *Emotional quotient* merupakan kecerdasan individu untuk mengenali dan mengelola emosi yang dirasakan, dan mampu untuk memahami serta membangun hubungan baik dengan orang lain. Kedua skala tersebut memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,807 dan 0,809 sehingga kedua skala tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent T-Test*.

HASIL

Tabel 1. Kategorisasi skala motivasi belajar

Kriteria	Kategori	F	%
<28	Rendah	1	0,35%
28-44	Sedang	128	45,23%
>44	Tinggi	154	54,42%
Total		283	100%

Berdasarkan tabel 1 kategorisasi motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 283 siswa, terdapat 1 (0,35%) siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, 128 (45,23%) siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, dan 154 (54,42%) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi skala *emotional quotient*

Kriteria	Kategori	F	%
<33	Rendah	0	0%
33-51	Sedang	115	40,64%
>51	Tinggi	168	59,36%
Total		283	100%

Berdasarkan tabel 2 kategorisasi *emotional quotient* menunjukkan bahwa dari 283 siswa, tidak terdapat siswa yang memiliki *emotional quotient* rendah, 115 (40,64%) siswa yang memiliki *emotional quotient* sedang, dan 168 (59,36%) siswa yang memiliki *emotional quotient* yang tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	Keterangan
Emotional Quotient* Motivasi Belajar	0,079	Signifikan

Berdasarkan hasil uji normalitas pada skala *emotional quotient* dan skala motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,079 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Linearity	Keterangan
Emotional Quotient* Motivasi Belajar	0,834	0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil uji linearitas pada skala *emotional quotient* dan skala motivasi belajar menunjukkan nilai *linearity* sebesar $p = 0,001 < 0,05$ dan nilai parameter *deviation from linearity* $p = 0,834 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa data dari kedua variabel tersebut linear.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	p	Keterangan
Emotional Quotient* Motivasi Belajar	0,039	0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima yang berarti terdapat pengaruh *emotional quotient* terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Mimika. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,039 yang bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa *emotional quotient* dan motivasi belajar saling berkorelasi positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *emotional quotient* siswa SMA Negeri 1 Mimika semakin tinggi juga motivasi belajarnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *emotional quotient* terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Mimika. Siswa SMA Negeri 1 Mimika cenderung memiliki kemampuan *emotional quotient* yang tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Mimika termasuk dalam kategori yang tinggi. Kemampuan *emotional quotient* memberikan pengaruh sebesar 3,9% terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Mimika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Halawa dan Fensi (2020) yang menunjukkan bahwa *emotional quotient* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa. Kemampuan *emotional quotient* yang tinggi

akan meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa menjadi tinggi. Sehingga jika *emotional quotient* siswa meningkat, maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, apabila kemampuan *emotional quotient* siswa rendah maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang rendah pula. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sarnoto & Romli (2019) menunjukkan bahwa kemampuan *emotional quotient* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan serta memberikan sumbangsih sebesar 6,1% terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek. Aspek yang pertama yaitu motivasi intrinsik dimana motivasi itu timbul dari dalam diri individu sendiri. Motivasi belajar berkaitan dengan keinginan yang mendorong individu untuk mencapai targetnya dalam belajar. Keinginan yang timbul dalam diri tersebut dapat dikuatkan dengan kemampuan untuk mengenali serta mengolah emosi yang dirasakan dengan baik. Kemampuan *emotional quotient* yang baik mampu memperkuat nilai serta prinsip yang ada pada individu. Selain itu, kemampuan *emotional quotient* yang baik membuat individu memiliki tujuan pribadi yang kuat serta rasa keterlibatan dalam pembelajaran yang mana mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Nuraisyiah et al., 2022).

Aspek kedua yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa yaitu motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena faktor dari luar diri individu. Faktor tersebut timbul dari teman, keluarga, guru, serta lingkungan dimana individu berada. Dalam proses pembelajaran siswa berhubungan langsung dengan guru serta teman-temannya. Kemampuan dalam berhubungan baik dengan guru serta teman membantu siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan dalam menjalin hubungan baik dengan individu lain memerlukan kemampuan *emotional quotient* yang baik. Kemampuan *emotional quotient* membantu siswa dalam mengenali emosi orang lain serta membantu siswa dalam memahami serta menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hubungan baik yang terjalin dengan orang lain akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan rasa senang dan semangat bagi siswa untuk memacu motivasinya dalam belajar (Zhaelani, 2018).

Siswa yang memiliki kemampuan *emotional quotient* mampu untuk mengatasi rasa takut, khawatir, cemas, bahkan stress. Kemampuan *emotional quotient* yang dimiliki oleh siswa sangat berperan dalam menghadapi situasi ini. Siswa yang mampu mengenali keadaan dirinya mempunyai kepekaan akan perubahan yang terjadi. Kepekaan tersebut mengarahkan siswa untuk mengenali emosi atau keadaan yang terjadi dan kemudian mengolah dan mengontrol pikiran serta perasaannya. Kemampuan dalam mengendalikan dan mengelolah diri dengan baik mampu membuat siswa untuk tetap mempertahankan semangat serta motivasinya dalam belajar (Juliana & Rozali, Y, 2017).

Kemampuan dalam mengelolah emosi dengan baik akan memudahkan siswa untuk mengambil pelajaran positif dari hambatan dan kegagalan yang dialami kemudian mereka bangkit Kembali untuk mengejar target yang diinginkan. Kemampuan *emotional quotient* yang baik mampu membuat siswa untuk melihat kegagalan dari berbagai sudut pandang dan mampu untuk mengatasi kegagalan tersebut dengan cara yang positif (Susanto & Sofyan, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Emotional Quotient* (EQ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Mimika. Semakin tinggi kemampuan *emotional quotient* siswa SMA Negeri 1 Mimika semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki.

SARAN**1. Bagi Siswa**

Siswa-siswi SMA Negeri 1 Mimika diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi dalam belajar serta meningkatkan kemampuan dalam mengelolah emosi dengan baik melalui kegiatan pengembangan diri serta pelatihan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu memberikan suatu kegiatan berupa seminar maupun pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemampuan *emotional quotient* dan juga motivasi belajar pada siswa.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa. Peneliti juga diharapkan dapat meninjau perbedaan tingkat motivasi belajar berdasarkan faktor-faktor tertentu baik itu usia, jenis kelamin, maupun suku.

Referensi

- Ahmad. (2015). Kecerdasan Emosional dan Hardiness Pada Ibu Rumah Tangga Single Parents. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 20(1), 1–105.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aprima, S. G., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2019). *Analisis Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun Di. 1*, 18–28.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Halawa, F. A., & Fensi, F. (2020). PENGARUH KECERDASAN EMOSI, LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausah*, 4(2), 98–111.
- Hanifa, Y. (2017). Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4327>
- Henny, Lisniasari, & Siu, O. C. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Bimbingan Dharma pada Pemuda Buddhis Vihara Dhyana Maitreya Kota Medan Tahun 2021. *Prosiding Bodhi Dharma*, 1(1), 84–91.
- Juliana, & Rozali, Y, A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 9, 2. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-10728-JURNAL.Image.Marked.pdf>
- Kusuma, I. C., & Rizki, L. M. (2017). Pengaruh Intelegence Quotient (Iq), Emotional Quotient (Eq), Dan Spiritual Quotient (Sq) Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Di Smk Sumpah Pemuda 2. *Jurnal Akunida*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.30997/jakd.v3i1.980>
- Maryanto, L., Setyowani, N., & Migiarso, H. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Nirmala, P. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Tilamuta Dalam Pembelajaran Ekonomi Melalui Model Discovery Learning. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 87–99. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/620>
- Nuraisyiah, N., Nurjannah, N., & Rijal, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional

- Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 218. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i2.10668>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Risdayanti, R., & Duryati, D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang Bersekolah Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 502–510.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Susanto, R., & Sofyan, H. (2019). Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01. *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13.
- Utama, F. (2018). *ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak ESQ Way 165: An Alternative Methods to Developing Emotional dan Spiritual Intelligence of Children*. 1413(April), 7–12. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
- Zhaelani, T. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Persepsi Pola Asuh Permisif terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Basic Education*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10989%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/10989/10535>